

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Yua Molek, (2016) Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pembangunan keseluruhan system penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Salah satu hal yang penting dalam pembangunan nasional adalah pembangunan di bidang ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai karena pembangunan ekonomi sangatlah memerlukan ketersediaan dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan.

Di Indonesia lembaga keuangan dikategorikan dalam dua kategori yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Secara umum lembaga keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern karena fungsinya sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana.

Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang populer dikenal pro rakyat dan mempunyai badan hukum di Indonesia adalah koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan bagi koperasi. Adapun asas

koperasi berupa asas kekeluargaan yang mana tujuan dari didirikannya suatu koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Berdasarkan Pasal 16 Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoprasian disebutkan bahwa “Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa. Salah satu koperasi yang populer di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau biasanya juga sering dikenal sebagai koperasi kredit. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) pada awalnya dikembangkan di negara Jerman pada pertengahan abad ke 19, hal ini di latar belakangi karena adanya kebutuhan peminjaman uang oleh masyarakat, namun dengan prosedur yang mudah dan cepat Koperasi Simpan Pinjam (KSP) tersebut berkembang di berbagai negara karena keberhasilannya. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ini mulai di perkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1895, yang berbentuk berbagai lembaga simpan pinjam. Peraturan yang mendukung adanya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah Peraturan Pemerintah No 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Usaha Simpan Pinjam serta petunjuk pelaksanaannya di lapangan.

Sesuai dengan namanya koperasi dalam bentuk simpan pinjam memiliki kegiatan berupa menghimpun dana dari masyarakat yang umumnya sudah menjadi anggota koperasi dan meminjamkan kembali kepada anggota. Jika

dilihat secara sekilas nampak bahwa cara kerja koperasi simpan pinjam sama seperti bank pada umumnya, namun sebenarnya terdapat beberapa perbedaan antara Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dengan bank konvensional. Berikut beberapa poin yang membedakan koperasi simpan pinjam dengan bank :

1. Proses pencairan lebih cepat.
2. Pembayaran pinjaman dapat dilakukan secara mengangsur.
3. Bunga yang didapatkan dari hasil pinjaman dinikmati secara bersama dengan cara bagi hasil

Koperasi simpan pinjam tidak lepas dari masalah kredit, dan profitabilitas yang tidak stabil. Permasalahan yang sering terjadi yaitu kredit macet atau kredit bermasalah yang dimana kredit tersebut mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga, denda keterlambatan. Adanya kredit bermasalah yang berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan perusahaan yang artinya berdampak negatif terhadap penilaian kinerja perusahaan. Karena dari nilai NPL (Non Performing Loan) Indikator penilaian kinerja perusahaan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio NPL, maka akan semakin buruk kualitas kredit perusahaan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Demikian pula pada Koperasi Simpan Pinjam Yayasan Purwiko Samodra sebagai lembaga simpan pinjam harus mampu mengelola, menghimpun dan

menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien agar meningkatkan taraf hidup bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kredit bermasalah ini diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL). Kredit macet atau yang biasa disebut dengan Non Performing Loan (NPL). Kredit/pinjaman bermasalah sangatlah berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Koperasi itu sendiri. Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu koperasi adalah dengan menggunakan laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas koperasi tersebut. Menurut Kasmir (2016:22) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.

Tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan koperasi dan menganalisis rasio-rasionya. Menurut Arief Sugiono (2016:192), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi/neraca dalam beberapa periode. Untuk pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Arief Sugiono (2016:192), Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani rasio ini disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri, yang dimana Koperasi

Yayasan Purwiko Samodra ini menggunakan modal sendirinya sebagai modal awal.

Dalam penelitian ini penulis tertarik pada Kredit Bermasalah jumlah kredit bermasalah di setiap periodenya mengalami penurunan, serta jumlah profitabilitas koperasi yang mengalami peningkatan. Pada kenyataannya jumlah profitabilitas masih mengalami kenaikan dan penurunan, dimana arti dari penyaluran kredit sendiri yaitu menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman kredit (Kasmir, 2016:75).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan rasio profitabilitas (ROE) yang dimana penelitian terdahulu sering menggunakan rasio profitabilitas (ROA) dan terdapat perbedaan objek dan periode penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui seberapa besar “Pengaruh Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas yang dilakukan pada Koperasi Karyawan Yayasan Purwiko Samodra Manukan Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu Apakah kredit bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Karyawan Yayasan Purwiko Samodra Manukan Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Koperasi Karyawan (YAPUSA) cabang Manukan Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menerapkan teori-teori yang sudah penulis terima selama masa perkuliahan.
2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1.1.1 Bagi Perusahaan

Dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi perusahaan tersebut dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan upaya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sehingga profitabilitasnya dapat terjaga dengan baik.

1.1.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti, dan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

1.1.3 Bagi Universitas

Untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai Pengaruh Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas Koperasi dan salah satu bentuk kepedulian mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di perusahaan atau di dunia kerja.

1.1.4 Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan pembaca tentang pentingnya Pengaruh Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas Koperasi Karyawan Yayasan Purwiko Samodra Manukan Surabaya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)